

Research Artikel

Effectiveness of The Multiliteracy Model with Edpuzzle to Improve Fifth-Grade Students' Reading Comprehension

Melati Ulya Nur Rahmasari¹, Sri Sukasih²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang ^{1,2}

Article Information

Reviewed : Mar 13, 2025

Revised : Mar 24, 2025

Available Online : Mar 30, 2025

Keyword

Multiliteracy Model, Edpuzzle,
Reading Comprehension,
Expository Text

Correspondence E-mail

melatiulya03@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The lack of pre-reading and post-reading activities leads to low reading comprehension skills among students. The application model and media can be a solution to this problem. The purpose of this study is to analyse the effectiveness of the multiliteracy model supported by edpuzzle in improving the reading comprehension skills of fifth grade students. The material taught focuses on reading comprehension skills in expository text learning with quantitative methods, quasi-experimental design. The sample of this study consisted of an experimental class and a kontrol class of 21 students each. The data collection techniques used are test and non-test techniques, which are then analysed by normality test, independent sample t-test and N-gain test. There is a significant difference in the independent sample t-test with a sig value (2-tailed) < 0,05 which is 0.000. Based on the N-gain test, it was found that the average learning scores in the experimental class were higher than in the kontrol class, with scores of 61.47% and 42.07% respectively. Thus, it can be concluded that the multiliteracy model enhanced by Edpuzzle is more effective in improving the reading comprehension skills of fifth grade students of SDN Karanganyar 01 Semarang City on expository text material compared to conventional methods.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dalam mengucapkan dan menerima pesan (Putri and Sukasih 2024). Bahasa menjadi komponen penting dari kegiatan manusia sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat (Suparlan 2021). Penguasaan Bahasa memiliki peran penting dalam pendidikan untuk memahami segala bentuk informasi (Rizki Maharani, Al Bukhori, and Putriyanti 2023). Bahasa Indonesia menurut Pasal 33 Ayat 1, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 ditetapkan sebagai Bahasa pengantar di pendidikan nasional dan kurikulum harus mencakup pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui pembelajaran berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulisa dan membaca, yang saling berkaitan sebagai satu kesatuan (Keraf, 2001; Bahasa et al., 2024). Menurut (Yuliawati 2023) membaca adalah kemampuan krusial

yang harus dikuasai. Membaca merupakan proses interaktif yang terjadi antara pembaca dengan teks yang memungkinkan pembaca memahami teks dan memperoleh pengetahuan sehingga pembaca memahami dengan baik isi teks (Alrafi, 2021). Pemahaman bacaan yang baik akan menuntun pembaca untuk mengetahui informasi baik makna literal maupun tersirat dan juga dapat menunjukkan kemampuan pembacanya (Prihatini, Musiman, and Wahyuningsih 2024). Membaca berarti memahami makna yang terkandung di dalam teks secara komprehensif. Jadi seorang pembaca dapat mengetahui informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan apabila pembaca memahami dengan baik isi bacaan.

Pemahaman bacaan yang baik memungkinkan seseorang untuk memperluas pengetahuan mereka untuk menemukan informasi baru. Keterampilan membaca pemahaman seseorang dapat dikembangkan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah dengan kegiatan membaca berbagai teks yang dilakukan secara teratur. Dengan demikian, praktik membaca yang baik dan beragam harus ditingkatkan sebagai upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan (Islami, Nulhakim, and Suhandoko 2024).

Hasil survei Program Penilaian Peserta didik Internasional (PISA) 2022, menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam keterampilan membaca. Indonesia menempati peringkat keenam di Asia Tenggara dengan skor rata-rata 359. Skor ini lebih rendah dari Singapura dengan skor 543 poin, Vietnam 462 poin, Brunei Darussalam 379 poin, dan Malaysia 388 poin (OECD 2023) Menurut Indeks pembangunan Kebudayaan Nasional tahun 2020 aspek literasi membaca tingkat nasional masih berkategori rendah sebesar 57,40 dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tahun 2023 yang mencapai 64,68 juga masih berkategori rendah (Nasrullah and Surabaya 2024).

Permasalahan rendahnya pemahaman membaca peserta didik terjadi karena dimensi budaya (kebiasaan membaca) yang masih rendah, variasi model pembelajaran dari guru yang terbatas dan penguasaan teknologi yang belum mumpuni dalam pembelajaran. Berdasarkan riset penulis di beberapa sekolah dasar seperti SDN Wonokerso 2, SDN Randugarut, dan SDN Karangtengah 01 sebagian besar peserta didik tidak terbiasa membaca dalam jumlah yang cukup, sehingga menghambat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu bacaan, peserta didik tidak menggunakan waktunya untuk membaca dan mencari bahan bacaan tetapi mereka lebih memilih menggunakan waktu luangnya untuk bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sampe, Koro, and Tunliu 2023) mengenai factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya

kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Beberapa factor tersebut antara lain adalah kurangnya kebiasaan membaca, kurangnya minat membaca sehingga peserta didik hanya mau membaca ketika diperintahkan oleh guru, peserta didik enggan ke perpustakaan dan peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan. Permasalahan rendahnya pemahaman membaca peserta didik tersebut juga ditemukan peneliti di SD Negeri Karangnyar 01, tepatnya pada peserta didik kelas V. Pada saat wawancara dengan guru kelas V, guru menyatakan bahwa terdapat permasalahan dalam kemampuan membaca peserta didik ketika peserta didik menemukan kata-kata dari teks yang sulit dipahami, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab soal Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hufinah 2022), yang menyatakan bahwa salah satu penyebab peserta didik kesulitan memahami isi bacaan adalah karena kurangnya penguasaan kosakata, ketika peserta didik dihadapkan dengan kata-kata yang kompleks dan beragam mereka sulit menemukan makna dari bacaan yang mereka baca. Selain itu minat baca peserta didik masih rendah, sehingga saat dihadapkan soal cerita yang panjang seperti teks eksposisi, mereka enggan membaca soal maupun jawaban tersebut, padahal jawaban dari soal tersebut terdapat pada isi teks.

Penggunaan model multiliterasi, dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Abidin et al., (2021 : 3-4) ‘Multiliterasi merupakan keterampilan untuk memahami informasi dalam bentuk konvensional maupun bentuk inovatif dengan berbagai cara’. Ada tiga tahapan fase dalam pembelajaran multiliterasi yaitu : (1) Praaktivitas, (2) Aktivitas, dan (3) Pasca Aktivitas. Marocco (dalam Ningrum et al., 2020, hlm. 36) menekankan bahwa multiliterasi adalah model pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan dalam mencapai penguasaan literasi dan integrasi Bahasa.

Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh media pembelajaran, sehingga media pembelajaran yang digunakan haruslah memiliki kemenarikan dan dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar (Nengsih and Yonanda 2024). Semangat membaca peserta didik dapat tumbuh ketika media yang digunakan disusun secara menarik sehingga diharapkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat (Manongga 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif apabila model pembelajaran dikombinasikan dengan media berbasis teknologi. Media *Edpuzzle* hadir sebagai alternative yang dapat dipilih guna meningkatkan keterampilan membaaa pemahaman peserta didik. Platform *edpuzzle* merupakan sebuah platform yang mampu membuat video

pembelajaran sesuai dengan target pembelajaran (Dewi et al. 2022). Dalam edpuzzle ini guru dapat menyisipkan pertanyaan maupun penjelasan dalam video pembelajaran yang akan ditayangkan kepada peserta didik.

Studi terdahulu yang dilakukan (Nurnugroho: 2024) menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat dengan presentase 96% di indicator prediksi cerita dengan diterapkannya model multiliterasi (Nurnugroho and Rochmiyati 2024). Studi ini sejalan dengan penelitian (Aulia, Wulan, and Mulyani 2024) yang menyimpulkan model multiliterasi informasi berbantuan media kartu teks dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan presentase 90% pada siklus 1 dan naik menjadi 100% pada siklus 2. Perbedaan studi ini dari penelitian sebelumnya dalam penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media edpuzzle dengan materi teks eksposisi untuk peserta didik peserta didik kelas V. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model multiliterasi berbantuan edpuzzle dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang, dalam materi teks eksposisi.

Berdasarkan pada uraian yang melatarbelakangi penelitian maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman secara signifikan menggunakan model multiliterasi berbantuan edpuzzle dengan penggunaan model konvensional peserta didik kelas V SDN Karanganyar 01, Semarang? (2) Apakah penggunaan model multiliterasi berbantuan edpuzzle efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Karanganyar 01, Semarang? Dari rumusan masalah tersebut peneliti membuat hipotesis penelitian yaitu, H_a^1 : Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang signifikan antara penggunaan model multiliterasi berbantuan edpuzzle dengan model konvensional; H_a^2 : Model multiliterasi berbantuan edpuzzle efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media konvensional; H_0^1 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang signifikan antara penggunaan model multiliterasi berbantuan edpuzzle dengan model konvensional; H_0^2 : Model multiliterasi berbantuan edpuzzle tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan metode desain *quasi experimental* digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati hasil perlakuan terhadap objek yang diteliti (Sumantri et al., 2024). Tujuan penelitian eksperimental ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran multiliterasi yang dibantu oleh media Edpuzzle dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Kontrol Group* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terpilih secara random, dengan pre-test dan post-test pada setiap kelompok (Sugiyono 2013 : 116 ; Susilo 2020)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Karanganyar 01, Kota Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025-Februari 2025 dengan dua kali perlakuan. Perlakuan pertama membahas mengenai pengertian, ciri-ciri dan struktur teks eksposisi, sedangkan perlakuan kedua berfokus pada pembuatan teks eksposisi sesuai dengan strukturnya. Kedua perlakuan tersebut diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sasaran/Subyek Penelitian

Studi ini melibatkan 42 peserta didik kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Peserta didik terbagi menjadi kelas A yang terdiri dari 21 peserta didik sebagai kelas eksperimen, dan kelas B yang terdiri dari 21 peserta didik adalah kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* karena kelas V memiliki kesamaan usia, dan tingkat kemampuan yang serupa.

Prosedur Penelitian

Analisis data keterampilan membaca pemahaman materi teks eksposisi melibatkan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan akurat. Pertama, peneliti melakukan observasi saat pembelajaran kelas V SD untuk melihat karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kedua, peneliti mewawancarai guru kelas V untuk menanyakan lebih mendetail mengenai permasalahan krusial yang terjadi di dalam kelas. Ketiga, berdasarkan temuan wawancara, peneliti melakukan tindakan dengan membuat angket untuk menentukan materi dan subbab mana yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman peserta didik.

Keempat, peneliti membuat soal tes membaca pemahaman sebagai tindak lanjut dari angket yang sudah dilaksanakan. Soal tes terdiri dari lima puluh soal pilihan ganda, dilakukan uji validitas dengan hasil 28 soal dinyatakan valid yaitu soal nomor 4, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 34, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 47 dan 50. Dari 28 soal tersebut, penulis memilih 25 soal untuk dijadikan soal test yaitu seluruh soal yang valid kecuali nomer 43,47 dan 50. Dilakukan uji daya beda, daya sukar dan uji reabilitas yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.882 yang menunjukkan tingkat reabilitas dengan kategori sangat baik, sehingga soal yang diuji dianggap konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Kelima, berdasarkan nilai rata-rata test, nilai yang menunjukkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi peserta didik ditafsirkan baik secara keseluruhan maupun per-indikator dibuat dalam bentuk diagram yang menggambarkan skor keterampilan membaca pemahaman peserta didik baik secara keseluruhan maupun setiap indicator untuk memudahkan pengidentifikasian data. Keenam, signifikansi hipotesis diolah menggunakan metode statistic berupa uji prasyarat dan uji hipotesis akhir. Kemudian terakhir, hasil data yang sudah diolah disimpulkan dan dirangkum.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis teknik pengumpulann data: tes (pre-test dan post-test) dan non-tes (observasi, wawancara, angket, dan data dokumentasi). Pre-test mengukur kondisi awal subjek sebelum diberi perlakuan, dan post-test mengukur kondisi subjek kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model multiliterasi berbantuan edpuzzle, dan kelas kontrol setelah menggunakan model konvensional. Test yang diujikan adalah soal pilihan ganda materi teks eksposisi berjumlah 25 soal yang sebelumnya sudah melewati uji validitas soal, daya beda, dan daya sukar. Hasil pretest akan dibandingkan hasil pos-test, sehingga akan diketahui keefektifan model multiliterasi berbantuan edpuzzle dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Metode non-tes terdiri dari observasi untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran di kelas V dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui masalah penting yang dihadapi peserta didik di kelas V, dilanjutkan pemberian angket untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik ketika membaca sebuah teks, hasilnya peneliti dapat menentukan

model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terakhir adalah dokumentasi untuk mendukung informasi agar valid dan terpercaya.

Teknik Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial (Hadi, Sari, and Fauziah 2024). Penelitian ini menggunakan statistic inferensial dengan bentuk parametric. Statististik parametric dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis akhir menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 30. Uji prasyarat terdiri dari normalitas dinilai menggunakan uji Shapiro-Wilk, untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus uji F, untuk memastikan varians di berbagai kelompok sama. Kemudian dilanjutkan uji hipotesis akhir berupa uji t-test menggunakan *Independent sample test* ntuk menentukan peningkatan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model multiliterasi berbantuan *edpuzzle* dengan model dan media konvensional serta uji *N-gain* ntuk mengukur efektivitas peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dilatarbelakangi dari hasil wawancara pada dengan guru kelas V yang mengindikasi bahwa terdapat kesulitan dalam pemahaman membaca ketika peserta didik dihadapkan bacaan panjang dalam teks eksposisi, sehingga peserta didik riskan menjawab persoalan. Hal ini disebabkan karena rendahnya budaya membaca, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan guru belum mumpuni dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Solusinya adalah dengan model multiliterasi berbantuan *edpuzzle* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik materi teks eksposisi. Pada tahap observasi yang dilakukan pada 20 Januari 2025 di kelas V, peneliti mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V untuk mempersiapkan angket kebutuhan peserta didik. Pada tanggal 21 Januari 2025 peneliti menyebarkan angket kebutuhan peserta didik kepada peserta didik kelas VA dan kelas VB. Hasil angket menyatakan bahwa sebanyak 15 peserta didik di kelas VA masih kesulitan dalam memahami bacaan dengan presentase (71.08%) kemudian ada 17 peserta didik di kelas VB yang pemahaman bacaanya masih rendah yaitu di presentase (80.95%).

Pada tahap berikutnya, kemampuan membaca pemahaman diuji menggunakan soal pilihan ganda sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji instrument, terdapat 28 dari 50 soal pilihan ganda keterampilan membaca pemahaman dikatakan valid, reliabel, dan memiliki taraf kesukaran sedang-sulit, dengan daya pembeda berkategori baik dari setiap soal.

Setelah uji instrumen dan menyeleksi butir soal yang layak digunakan, tahap selanjutnya adalah uji normalitas sebagai uji prasyarat. Data yang dianalisis adalah skor pretest dan posttest. Skor pretes menunjukkan skor sebelum perlakuan dan skor posttest menunjukkan skor setelah perlakuan (Agung Pramujiono, Dudu Suhandi Saputra, and Reza Rachmadtullah 2021).

Tabel 1. Analisis Descriptive Data

Descriptive Statistic	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.
					Deviation
Pretestt Eksperimen	21	36	64	47,05	7,579
Postest Eksperimen	21	64	92	79,81	9,250
Pretest Kontrol	21	16	64	40,57	13,815
Postest Kontrol	21	44	88	65,71	11,354
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa keterampilan peserta didik sebelum perlakuan (pretest) setara antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu 47,05 dan 40,57. Namun setelah menggunakan model multiliterasi berbantuan edpuzzle, rata-rata kelas eksperimen berubah menjadi 79, 81 jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya mendapatkan rata-rata 65,71.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Kelas	Test of Normality			Kesimpulan
		Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar	Pretest Kontrol	.944	21	.259	Normal
	Posttest Kontrol	.952	21	.379	Normal
	Pretest Eksperimen	.924	21	.104	Normal
	Posttest Eksperimen	.926	21	.113	Normal

Berdasarkan tabel diperoleh hasil keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen adalah 0,104 pada skor pretest dan 0,113 pada posttest, dengan nilai signifikansi (Sig. > 0,05) sehingga kedua data dinyatakan “Normal”. Hasil uji normalitas pada kelas kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig. > 0,05) dengan skor pretest 0,259 dan skor posttest

0,379 sehingga data normalitas dinyatakan “Normal”. Data berdistribusi normal dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Uji yang akan dilakukan adalah uji-t dengan statistic parametric untuk menganalisis perbedaan nilai hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen maupun kontrol (Putri et al. 2023).

Uji-t (*Independent Sample Test*)

Tabel 3. Uji-t Keterampilan Membaca Pemahaman

		<i>Independent Sample Test</i>						
		Levene’s Test For Equality Of Variances		T-Test For Equality Of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal Variances Assumed	.468	.498	4.41	40	.000	14.095	3.196
	Equal Variances Not Assumed			4.41	38.4	.000	14.095	3.196

Berdasarkan hasil uji *Independent t-test* terlihat perbedaan signifikan hasil pretest dan posttest masing-masing kelas. Uji Levene’s Test for Equality of Variances menghasilkan nilai F (0,468) dengan Sig 0,498 > 0,05 maka varians kedua kelompok dianggap sama (*equal variances assumed*) sehingga analisis t-test menggunakan asumsi tersebut.

Hasil uji t-test for equality of means menunjukkan bahwa nilai t adalah 4,41 dengan derajat kebebasan (df) 40 serta nilai Sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control sehingga H_0 ditolak dan H_a^1 diterima. Selisih rata-rata kedua kelompok adalah 14,095 dengan standar eror sebesar 3,196. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model multiliterasi berbantuan edpuzzle secara signifikan *berpengaruh* dan *lebih efektif* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas V pada materi teks eksposisi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Uji N-Gain

Tabel 4. Uji N-Gain

		Descriptive Statistic				
Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Eksperimen	21	30.77	86.67	61.47	17.60	
Kontrol	21	9.09	72.73	42.07	16.73	

Uji *N-gain* digunakan untuk membandingkan selisih nilai pretest dan posttes, serta melihat peningkatan hasil belajar peserta didik (Azmin et al., 2022). Pada table terlihat terjadi peningkatan sebesar 61,47% dalam kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 42,07%. Variabilitas data dalam kelas eksperimen lebih tinggi dengan standar deviasi 17,60 dibandingkan kelas kontrol yaitu 16,73 maka H_0 ditolak dan H_a^2 diterima.

Pembahasan

Studi ini mengukur keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang, menggunakan teknik tes dan non tes. Test diujikan dengan 25 soal keterampilan membaca pemahaman materi teks eksposisi berbentuk pilihan ganda. Teknik non tes menggunakan observasi di kelas V, dilanjutkan dengan wawancara dengan wali kelas V, dilanjutkan dengan angket kebutuhan peserta didik dan dokumentasi. Terbagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantuan edpuzzle dan kelas kontrol menggunakan model dan media konvensional.

Peserta didik dengan model pembelajaran multiliterasi berbantuan edpuzzle pada penelitian ini memiliki skort rata-rata lebih tinggi yaitu 79,81 dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional dengan skor rata-rata 65,71. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang diajarkan dengan model multiliterasi berbantuan edpuzzle dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan dengan model multiliterasi berbantuan edpuzzle lebih unggul dibandingkan peserta didik dengan model konvensional. Sehingga disimpulkan bahwa peserta didik menjadi lebih memahami bacaan dengan model multiliterasi berbantuan edpuzzle.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model multiliterasi berbantuan edpuzzle dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Ada tiga tahapan fase dalam pembelajaran multiliterasi yang dikaitkan dengan pembelajaran menggunakan media edpuzzle yaitu: (1) Fase Praaktivitas, pada fase ini guru memperkenalkan teks eksposisi dengan video pembelajaran melalui edpuzzle. Video pembelajaran berisikan pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks eksposisi menggunakan edpuzzle. (2) Fase Aktivitas, pada fase ini peserta didik ikut terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menyimak video, membaca dan memahami isi yang terkandung dalam video dan menjawab pertanyaan ketika video otomatis berhenti dan

memunculkan pertanyaan. Dengan menjawab soal yang ada dalam edpuzzle, peserta didik dapat berpikir kritis dan memahami teks lebih mendalam. (3) Pasca Aktivitas, pada fase ini peserta didik merefleksikan pemahaman yang didapat dari video pembelajaran melalui edpuzzle. Peserta didik membuat ringkasan teks, kesimpulan dan menjawab soal mengenai teks eksposisi.

Dengan beberapa perlakuan tersebut mengubah nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen yang semula 47,05 meningkat menjadi 79,81. Kemudian pada uji N-Gain terlihat bahwa terjadi peningkatan dalam kelas eksperimen sebesar 61,47% (tinggi) lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 42,07% (sedang) . Variabilitas data dalam kelas eksperimen lebih tinggi dengan standar deviasi 17.60 dibandingkan kelas kontrol 16.73 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model multiliterasi berbantuan edpuzzle efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Karanganyar 01, Semarang pada materi materi teks eksposisi.

Pemaparan tersebut sejalan dengan (Habibah, R., 2022) yang mengemukakan bahwa model multiliterasi membantu peserta didik memahami dan mengungkapkan isi bacaan dalam Bahasa mereka sendiri. Tujuan model multiliterasi yakni: meningkatkan keterampilan abad ke-21, memperoleh pengertian yang lebih baik tentang proses, konsep dan perspektif ilmiah mengenai ilmu yang dipelajari, mengembangkan keterampilan multiliterasi serta membentuk karakter peserta didik (Abidin 2015). Dalam meningkatkan keterampilan belajar, penggunaan teknologi sebagai media menjadi sebuah kebutuhan di pembelajaran abad ke-21 (Rahayu, Iskandar, and Abidin 2022). Edpuzzle adalah media yang memungkinkan guru mengkreasikan video pembelajaran interaktif dari sumber video pembelajaran seperti YouTube, maupun Khan Academy (Amaliah 2020). Berdasarkan penelitian (Lifyandara :2025) Edpuzzle merupakan media yang interaktif dan dapat memotivasi serta focus untuk belajar dengan presentase 57,1% (Amalia et al. 2025).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan adalah secara signifikan model multiliterasi berbantuan edpuzzle lebih efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman daripada model konvensional. Hal ini terlihat dari nilai kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran yaitu 47,05 menjadi 79,81 pada kelas eksperimen dan 40,57 menjadi 65,71. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan signifikansi (2-tailed)

$<0.001 < 0.05$ sedangkan hasil *N-Gain* menunjukkan peningkatan di kelas eksperimen (61,47%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (42,07%). Dengan demikian disimpulkan bahwa model multiliterasi berbantuan Edpuzzle terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada materi teks eksposisi dibandingkan dengan metode konvensional.

Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan guru dalam mengaplikasikan model dan media pembelajaran menarik bagi peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model dan media yang diteliti dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif pada pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keind.* Bandung: PT.Refika Aditama.
- Agung Pramujiono, Dudu Suhandi Saputra, and Reza Rachmadtullah. 2021. "Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(02):282–90. doi: 10.21009/jpd.v11i02.19860.
- Amalia, Farida, Ariessa Racmadhany, Keterampilan Menyimak, and Media Pembelajaran. 2025. "Media Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Tingkat A1." 8:1600–1608.
- Amaliah. 2020. "Vol. 14, No. 1, April 2020." *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Program Studi Sastra Inggris* 14(1):37–38.
- Aulia, Shafa, Neneng Wulan, and Srie Mulyani. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Berbantuan Media Kartu Teks dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Teks Eksposisi Siswa Kelas IV." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (September).
- Azmin, Nikman, Mahasiswa Program, Studi Pendidikan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Barat, Metode Simulasi, and Sistem Peredaran Darah. 2022. "Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam." 02(02):101–9.
- Bahasa, Pendidikan, Fakultas Keguruan, and Universitas Lambung Mangkurat. 2024. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan

- Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Restika Wijayanti Mengembangkan Potensi Peserta Didik . Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Model Pembelajaran Berba.” (57).
- Dewi, Eka Grana Aristyana, A. A. Istri Ita Paramitha, I. Gst. Agung Pramesti Dwi Putri, and Farikha Dwi Nur Qossina Januar. 2022. “Pemanfaatan Platform Edpuzzle Dalam Pembelajaran Matematika.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 2(2):113–22. doi: 10.33379/icom.v2i2.1335.
- Habibah, R., European. 2022. “Efektivitas Penggunaan Model Multiliterasi Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Systematic Review.” 4(1):1–23.
- Hadi, Waluyo, Yofita Sari, and Nursita Fauziah. 2024. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD.” *Gentala Pendidikan Dasar* 9(1):55–68.
- Hufinah, Siti Halilah. 2022. “Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2):788–885. doi: 10.36989/didaktik.v8i2.437.
- Islami, Anggun, Lukman Nulhakim, and Astri Dwi Jayanti Suhandoko. 2024. “Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1):670–80. doi: 10.31004/edukatif.v6i1.6352.
- Manongga, Anisa. 2021. “Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar.” *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 978-623–98(November):1–7.
- Nasrullah, Riki, and Universitas Negeri Surabaya. 2024. “Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi.” (August).
- Nengsih, Sri, and Devi Afriyuni Yonanda. 2024. “Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Memahami Sistem Pencernaan Manusia Pada Tingkat Sekolah Dasar.” 33(01):49–58.
- Nurnugroho, Novianto, and Siti Rochmiyati. 2024. “Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):1589–98.

- OECD. 2023. "PISA 2022 Results Factsheets Indonesia." *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication* 1–9.
- Prihatini, Chandraning, Musiman, and Yulia Wahyuningsih. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dengan Menggunakan Metode P2R." *Jurnal Wahana Didaktika* 242–49.
- Putri, Aprilia., and Sri Sukasih. 2024. "Pengaruh Media Interaktif Rimba Raja Terhadap Kemampuan Membaca Dan Motivasi Belajar Aksara Jawa Kelas IV SDN Jatisari." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(September).
- Putri, Azka Dhianti, Ahman Ahman, Rahma Sayyida Hilmia, Salwa Almaliyah, and Sidik Permana. 2023. "Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 4(3):1978–87. doi: 10.46306/lb.v4i3.527.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. 2022. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(2):2099–2104. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2082.
- Rizki Maharani, Intania, Aldi Mukti Al Bukhori, and Lina Putriyanti. 2023. "Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya." *Prosiding Sendika* 4(1):368–368.
- Sampe, Markus, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts." *Journal of Character and Elementary Education* 1(3):47–56. doi: 10.35508/jocee.v1i3.11859.
- Suparlan, Suparlan. 2021. "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Fondatia* 5(1):1–12. doi: 10.36088/fondatia.v5i1.1088.
- Susilo, Sigit Vebrianto. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6(2). doi: 10.31949/jcp.v6i2.2100.
- Yuliawati, Fitri. 2023. "39194-162532-2-Pb." 32(02):130–39.